

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digitalisasi yang semakin berkembang, pendidikan telah mengalami transformasi yang signifikan. Salah satu pendekatan di era pendidikan digital saat ini adalah *e-learning* yang dinilai bukan hanya sebagai alternatif, namun juga merupakan kebutuhan esensial dalam pembelajaran modern [9]. Sebagai salah satu metode implementasi dari teknologi dalam bidang pendidikan, sistem pembelajaran *e-learning* dilakukan secara *daring* dan memungkinkan proses pembelajaran tanpa adanya batasan ruang dan waktu juga menjadikan sistem pembelajaran *e-learning* terbukti secara efektif meningkatkan mutu pembelajaran [3]. Hal ini sejalan dengan kebutuhan lembaga pendidikan menanggapi tantangan digitalisasi saat ini [4].

Terdapat banyak institusi pendidikan di seluruh dunia terutama Indonesia mulai mengadopsi sistem *e-learning* untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan proses pembelajaran [11]. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah Sespimti Polri (Sekolah Staf dan Pimpinan Tinggi Polri). Sespimti Polri sebagai salah institusi pendidikan khusus Staf dan pimpinan tinggi Polri telah mengimplementasikan sistem pembelajaran *e-learning* dalam proses pendidikan dan pelatihannya. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan kemudahan aksesibilitas terhadap materi pelatihan, ujian, dan komunikasi antar peserta didik dengan pengajar selama kegiatan *Off-Campus*. Keberhasilan implementasi *e-learning* bergantung pada kualitas dari sistem, informasi, dan layanan juga kepuasan dan manfaat yang dirasakan pengguna [5]. *E-Learning* dilingkungan kepolisian harus mampu mengakomodasi pembelajaran berbasis skenario, simulasi taktis, serta keterampilan kepemimpinan dalam lingkungan yang membutuhkan adanya interaksi dan diskusi intensif [13]. Oleh karena itu, evaluasi keberhasilan implementasi *e-learning* menjadi suatu keharusan guna memastikan bahwa sistem yang diterapkan mampu memenuhi kebutuhan akademik dan operasional kepolisian.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengidentifikasi beberapa permasalahan terkait implementasi *e-learning*, diantaranya kurangnya interaktivitas dalam pembelajaran, tingkat keterlibatan pengguna yang rendah, serta permasalahan teknis terkait kualitas sistem, informasi, dan layanan [8]. Faktor-faktor ini berpotensi memengaruhi efektivitas

pembelajaran serta tingkat kepuasan pengguna.. Sehingga, dibutuhkan pendekatan evaluatif yang komprehensif untuk mengidentifikasi kelemahan sistem serta merancang strategi perbaikan yang efektif.

Model DeLone dan McLean (2003) merupakan model yang digunakan secara luas dalam mengevaluasi keberhasilan sistem informasi, termasuk dalam konteks *e-learning* [10]. Model ini mengukur keberhasilan sistem dengan mempertimbangkan enam dimensi utama, diantaranya kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, pengguna sistem, kepuasan pengguna, *benefit net* [12]. Dengan menggunakan model ini dibuatlah penelitian dengan judul **“Evaluasi Keberhasilan Sistem *E-Learning* di Sespimti Polri Menggunakan Model DeLone dan McLean”**. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan sistem *e-learning* di Sespimti Polri serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat mendukung efektivitas pembelajaran berbasis digital di lingkungan kepolisian.

1.2 Rumusan Masalah

Temuan awal menunjukkan potensi ketidak optimalan sistem *e-learning* Sespimti Polri dalam mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan kritis berikut:

1. Se jauh mana kualitas sistem, informasi, dan layanan *e-learning* Sespimti Polri memenuhi standar yang ditetapkan?
2. Bagaimana tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja sistem e-learning tersebut?
3. Apa manfaat bersih (*net benefit*) yang dirasakan pengguna dari implementasi sistem ini?
4. Strategi perbaikan seperti apa yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sistem guna mendukung program pendidikan dan pelatihan? guna mendukung efektivitas pembelajaran digital di lingkungan kepolisian.

1.3 Identifikasi Masalah

Temuan awal mengungkap evaluasi sistem *e-learning* Sespimti Polri. mengacu pada tiga permasalahan:

1. Muncul Keluhan ketidakpuasan pengguna terhadap efektivitas sistem dalam mendukung pembelajaran.

2. Rendahnya interaksi dan keterlibatan pengguna terjadinya kendala teknis pada kualitas sistem, informasi, dan layanan sebagai akar masalah.
3. Kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi perbaikan berbasis evaluasi menyeluruh terhadap implementasi model *e-learning*.

1.4 Batasan Masalah

Adapun Penelitian ini akan dibatasi agar fokus pada tujuan penelitian, diantaranya pada ruang lingkup :

1. Penelitian ini berfokus pada sistem *e-learning* yang digunakan di lingkup Sespimti Polri.
2. Responden penelitian terdiri dari peserta didik, pengajar, dan administrator yang terlibat langsung dengan sistem e-learning.
3. Penelitian menggunakan model evaluasi DeLone dan McLean (2003) tanpa pengembangan sistem baru.
4. Data yang dikumpulkan terbatas dalam periode waktu satu tahun terakhir (2024).

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kualitas sistem informasi serta layanan *e-learning* yang digunakan di lingkungan Sespimti Polri.

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Mengevaluasi kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan pada *e-learning* di Sespimti Polri berdasarkan model Delone dan Mclean (2003)
2. Menganalisis tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem *e-learning*.
3. Mengidentifikasi *benefit net* dari penggunaan sistem *e-learning* di Sespimti Polri.
4. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keberhasilan penggunaan *e-learning* di Sespimti Polri.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis penelitian ini terletak pada kemampuannya menyediakan peta evaluasi komprehensif bagi Sespimti Polri. Temuan mengenai kelemahan/keunggulan sistem *e-learning* ini dapat menjadi dasar perbaikan teknis dan pedagogis khususnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sementara secara akademis, studi ini menyumbang perspektif baru dalam literatur evaluasi *e-learning* melalui penerapan model Delone dan McLean (2003) pada konteks unik lembaga kepolisian, yang selama ini masih jarang dikaji.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara terstruktur untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur berpikir dan arah penelitian. Adapun pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab utama, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Membuka kajian dengan menyajikan latar belakang transformasi digital pendidikan, dilanjutkan identifikasi masalah spesifik di Sespimti Polri. Bab ini merumuskan pertanyaan penelitian, menetapkan batasan analisis, serta menguraikan tujuan dan manfaat studi semua dirancang untuk membangun konteks sebelum menyelami pembahasan mendalam.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Menyoroti landasan teoretis yang menjadi pondasi penelitian: mulai dari konsep *e-learning*, kerangka evaluasi keberhasilan sistem informasi, hingga pembedahan model DeLone dan McLean (2003) beserta implementasinya. Tinjauan ini disusun untuk membentuk perspektif analitis yang kokoh.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menguraikan pendekatan ilmiah yang diterapkan: desain penelitian, kriteria sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis. Bab ini juga menyertakan profil institusional Sespimti Polri meliputi sejarah, visi-misi, dan struktur organisasi sebagai konteks operasional studi.

BAB IV: PEMBAHASAN

Menyajikan temuan kunci evaluasi sistem *e-learning* berdasarkan model DeLone dan McLean (2003). Setiap indikator model kualitas sistem, informasi, layanan, kepuasan pengguna, hingga net benefit dianalisis secara kritis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Merangkum intisari temuan dan menyusun rekomendasi strategis untuk peningkatan implementasi *e-learning* di Sespimti Polri. Saran praktis diarahkan pada aspek teknis, pedagogis, dan kebijakan.